

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2010).

Proses audit yang diterapkan dalam prosedur audit merupakan bagian dari jasa *assurance*. Mulyadi (2010) mendefinisikan jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pelaksanaan jasa *assurance* dapat meningkatkan kualitas melalui peningkatan kepercayaan dalam hal reliabilitas dan relevansi informasi, karena pengauditan merupakan bagian dari *assurance service* maka pengauditan melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dari pihak yang melakukan audit.

Peningkatan kualitas informasi tersebut akan terwujud apabila pihak auditor dapat memberikan kualitas audit yang di berikan. Keinginan untuk meningkatkan kualitas audit tersebut, ada kalanya tidak dapat di wujudkan oleh auditor. Kondisi ini muncul karena adanya dilema *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas, yang dihadapi dalam lingkungan auditnya (Kaplan, 2005). Hal ini menyebabkan auditor memiliki kecendrungan untuk menurunkan kualitas audit yang dikarenakan auditor menghadapi hambatan

biaya/cost sedangkan auditor diharuskan untuk memenuhi standar profesional yang mendorong mereka untuk mencapai level yang tinggi terhadap kualitas auditnya.

Penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-Off Audit Procedures*) merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviours*). Praktik ini dapat digambarkan dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan sampai lengkap oleh auditor, namun auditor dapat memberikan suatu opini audit sedangkan auditor belum melakukan pekerjaannya sampai lengkap (Hyatt, 2011). Hal ini menyebabkan probabilitas auditor membuat *judgment* dan opini audit yang salah akan semakin tinggi.

Wahyudi, *et al*, (2011) menjelaskan bahwa tekanan waktu merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya serta akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Anggraini dan Anwar (2010), membuktikan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, sebaliknya hasil penelitian Wahyudi, dkk (2011), membuktikan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Locus of control menurut Baron dan Byrne (1994) dalam Engko dan Gudono (2007), diartikan sebagai persepsi seorang tentang sebab-sebab

keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of control* dibedakan menjadi lokus kontrol internal (*internal locus of control*) dan lokus kontrol eksternal (*external locus of control*). Kontrol internal akan tampak melalui kemampuan kerja dan tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan karyawan pada saat melakukan pekerjaannya sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya. Dalam hal ini untuk variable *Locus Of Control* yang digunakan yaitu *Locus Of Control* eksternal . Hasil penelitian Asrini, dkk (2014), membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan

terhadap penghentian prematur prosedur audit, sebaliknya hasil penelitian Hasnah dan Utaminingsih (2014), membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rosalina, 2011). Jadi semakin tinggi tindakan supervisi maka akan dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian Asrini dkk (2014) membuktikan bahwa tindakan supervisi berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, sebaliknya hasil penelitian Anwar (2010), membuktikan bahwa tindakan supervisi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Arens (2008) mendefinisikan etika secara umum sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Perilaku beretika diperlukan oleh masyarakat agar semuanya dapat berjalan secara teratur. Etika profesi memiliki dampak negatif terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi pemahaman dan komitmen seorang auditor terhadap etika profesi maka akan mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian Hasanah dan Utaminingsih (2014), membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, sebaliknya hasil penelitian Wahyudi, dkk (2011), membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat GAP (perbedaan hasil penelitian terdahulu), sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Asrini dkk (2014) yang meneliti pengaruh tekanan waktu, *locus of control* dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur prosedur audit, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adanya penambahan etika profesi mengacu pada penelitian Wahyudi, dkk (2011).

Etika profesi di pilih karena etika profesi diperlukan oleh setiap profesi, khususnya bagi profesi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat seperti profesi auditor. Masyarakat akan menghargai profesi yang menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya. Auditor wajib

menaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyimpan rahasia jabatan, menjaga semangat dan suasana kerja yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prosedur Audit (Studi Kasus Pada KAP di Kota Semarang).**

1.2 Perumusan Masalah

Kualitas kerja dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Sedangkan hal yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga kualitas audit berkurang. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah tekanan waktu berpengaruh positif terhadap tindakan penghentian atas prosedur audit ?
- b. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap tindakan penghentian atas prosedur audit ?
- c. Apakah tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap tindakan penghentian atas prosedur audit ?
- d. Apakah etika profesi berpengaruh negatif terhadap tindakan penghentian atas prosedur audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis dan membuktikan pengaruh positif tekanan waktu terhadap tindakan penghentian atas prosedur audit.

- b. Menganalisis dan membuktikan pengaruh positif *locus of control* terhadap tindakan penghentian atas prosedur audit.
- c. Menganalisis dan membuktikan pengaruh positif tindakan supervisi terhadap tindakan penghentian atas prosedur audit.
- d. Menganalisis dan membuktikan pengaruh negatif etika profesi terhadap tindakan penghentian atas prosedur audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menambah perbendaharaan bagi penelitian selanjutnya dan perpustakaan, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi dan etika profesi terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit

- b. Bagi KAP

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh tekanan waktu, *locus of control*, tindakan supervisi dan etika profesi terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

- c. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi metode penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi paparan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi paparan mengenai simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.